

**PARTISIPASI DINAS PARIWISATA MENINGKATKAN  
EKONOMI MASYARAKAT MELALUI KEBERADAAN  
ISTANA SIAK DI KECAMATAN SIAK  
KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**NURMALA M.**

**NIM. 10816001807**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

---

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Partisipasi Dinas Pariwisata Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak*, yang ditulis oleh Nurmala M. NIM. 10816001807 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16Rajab 1433 H  
10 Juni, 2012 M

Menyetujui

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

Ansharullah, S.P.,M.Ec.

Pembimbing

Mahdar Ernita, S.Pd.,M.Ed.

## ABSTRAK

Nurmalam (2012) : Partisipasi Dinas Pariwisata Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak

Penelitian ini untuk mengetahui partisipasi dinas pariwisata meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf yang ada di Dinas Pariwisata Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Jika Populasinya kurang dari 100 orang, maka sampel lebih baik diambil semuanya (total sampling) sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Yang menjadi sampel adalah Staf di Dinas Pariwisata Kecamatan Siak Kabupaten Siak berjumlah 35 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, setelah data di dapatkan melalui angket kemudian data diolah menggunakan rumus persentase yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Partisipasi Dinas Pariwisata Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Keberadaan Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak berada pada kategori “cukup baik” yaitu 72.5%, angka ini berada pada interval 56-75%. Artinya bahwa partisipasi Dinas Pariwisata cukup baik meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

## ABSTRACT

**Nurmala M (2012) :Increasing the Participation of Tourism Economics Society through the Existence of the Palace of Siak in Siak District Siak Regency**

Study was to determine the participation of department of tourism community through increased economic presence in the Palace of Siak in Siak District Siak Regency. The population is the entire staff in the Department of Tourism District Siak Regency Siak. If population of less than 100 people, the better sample taken items (total sampling) so that research is the study population. The sample was staff at the Department of Tourism in Siak District Siak Regency numbered 35 people.

Data collection techniques in this study is to use a questionnaire, after the data gained through the questionnaires and then the data is processed using a percentage formula is:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the discussion, it can be drawn a conclusion that the participation of the Department of Tourism Increases Presence Through Community Economic Palace of Siak in Siak District Siak Regency in the category of "good enough" is 72.5%, this figure stands at 56-75% interval. This means that the participation of the Department of Tourism pretty well improve the local economy through the presence of the Palace of Siak in Siak District Siak Regency.

## المخلص

نورمالا م (2012) : المشاركة السياحة من  
الاقتصادية القصر حيثسيك في منطقة سيك حي  
سيك

كاندراسة لتحديد مشاركة المجتمع قسما السياحة من  
خلالزيادة الوجود الاقتصادي في قصر سيكسيكمنطقة سيك . السكان في هذه  
الدراسة جميع الموظفين مكتب السياحة سيكمنطقة سيك .

100، ثم يتم أخذ العينة أفضل (أخذ العينات) بحيث هذا البحث

هو دراسة السكان . كانا العينة الموظفين في

وزارة السياحة سيكمنطقة سيكمرقمة 35 .

تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هو  
استخدام استبيان بعد البيانات المكتسبة من خلال الاستبيانات من ثم تتم  
معالجة البيانات باستخدام صيغة النسبة:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

استنادا إلى المناقشة، ويمكن استخلاص ذلك من نتائج مفاده أن زيادة  
مشاركة وزارة السياحة من خلال قصر الجماعة التواجد الاقتصادية  
سيكسيكمنطقة سيكفي فئة "جيد بما يكفي" هو 72.5، وهذا  
يبلغ 56-75 . هذا يعنى أن

مشاركة وزارة السياحة بشكل جيد تحسينا لاقتصاد المحليين خلال  
حيثسيك في منطقة سيك سيك

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I     PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
BAB II     KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Konsep Operasional .....	21
BAB III    METODE PENELITIAN .....	24
A. Lokasi Penelitian .....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
C. Populasi dan Sampel .....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data .....	25
BAB IV     PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....	27
A. Deskripsi Objek Wisata Istana Siak .....	27
B. Visi dan Misi Program dan Kegiatan Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak ....	33
C. Penyajian dan Analisis Data .....	38
BAB V     KESIMPULAN DAN SARAN .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran-saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman		
1.	Tabel 4.1.	Memberikan umpan balik kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomiannya.....	38
2.	Tabel 4.2.	Memberikan ide program untuk kegiatan objek wisata.....	38
3.	Tabel 4.3.	Ikut Berdiskusi Mengenai Permasalahan dan Pengembangan Objek Wisata Istana Siak.....	39
4.	Tabel 4.4.	Bersedia Menjadi Pelatih Dan Nara Sumber Bagi Masyarakat Bila Ingin Belajar.....	39
5.	Tabel 4.5.	Memberikan Layanan/Penjelasan Kepada Masyarakat Mengenai Objek Wisata Istana Siak .....	40
6.	Tabel 4.6.	Memperlancar Komunikasi Masyarakat Dalam Bentuk Penerbitan, Siaran Radio, Televisi, Pertunjukan dan Lain-lain .....	41
7.	Tabel 4.7.	Mengajukan Usul Untuk Perkembangan Objek Wisata Istana Siak dengan Tujuan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	41
8.	Tabel 4.8.	Bagi Hartawan Bersedia Memberikan Bantuan Dana Tanpa Pamrih Untuk Pengembangan Objek Wisata Istana Siak.....	42
9.	Tabel 4.9.	Membantu Fasilitas-Fasilitas yang Dibutuhkan Istana Siak Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat .....	43
10.	Tabel 4.10.	Bersedia Meminjami Perlengkapan Pertkangan, Perkembangan Kesenian dan Sebagainya Yang Dibutuhkan Oleh Masyarakat.....	43
11.	Tabel 4.11.	Membimbing Masyarakat untuk Mengembangkan Kreativitasnya Seperti Membuat Souvenir .....	44
12.	Tabel 4.12.	Memberikan Dana untuk Perbaikan Objek Wisata.....	44
13.	Tabel 4.13.	Memfasilitas Masyarakat Yang Mau Belajar untuk Melakukan Kegiatan-Kegiatan Guna Meningkatkan Perekonomiannya .....	45
14.	Tabel 4.14.	Ikut Memikirkan Dan Berusaha Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat .....	46
15.	Tabel 4.15.	Ikut Mengontrol Jalannya Ekonomi Masyarakat .....	46
16.	Tabel 4.16.	Bersedia untuk datang ke acara yang dibuat oleh masyarakat.....	47
17.	Tabel 4.17.	Memperhatikan Perkembangan Ekonomi Masyarakat.....	47
18.	Tabel 4.18.	Bersedia menjadi responden yang baik terhadap penelitian-penelitian para masyarakat .....	48
19.	Tabel 4.19.	Bagi Tokoh-tokoh Masyarakat Bersedia Menjadi Partner Manajer dalam Mempertahankan Objek Wisata Istana Siak.....	48

20.	Tabel 4.20.	Memberikan Pelatihan-pelatihan Kepada Masyarakat.....	49
21.	Tabel 4.21.	Rekapitulasi Hasil Angket tentang Partisipasi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak .....	50



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Partisipasi ada yang bersifat aktif dan pasif. Partisipasi pasif dapat berarti bahwa dalam sikap, perilaku dan tindakannya tidak melakukan hal-hal yang mengakibatkan terhambatnya suatu kegiatan pembangunan.<sup>1</sup> Partisipasi Dinas Pariwisata termasuk pada partisipasi yang bersifat pasif karena Dinas Pariwisata berusaha meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak.

Dinas Pariwisata dalam mengelola sumber daya dan objek wisata yang ada diwilayahnya diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam berbagai sektor pembangunan. Kreatifitas dan peran aktif masyarakat sangat berpengaruh dalam mengembangkan dan memajukan daerahnya. Pariwisata dapat mendistribusikan pembangunan dari pusat industri ke wilayah desa atau nagari yang belum berkembang. Wilayah kecil lebih cenderung tergantung pada pariwisata daripada wilayah besar karena wilayah besar lebih cenderung mempunyai perekonomian dengan diverikasi tinggi, karena pembangunan pariwisata berkembang pada jangka yang relatif pendek dan membutuhkan investasi yang relatif rendah.

Partisipasi Dinas Pariwisata dalam mengembangkan tempat wisata telah meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan domestik dan mancanegara. Kunjungan wisatawan tersebut memberikan kesempatan pada masyarakat sekitar tempat wisata dapat meningkatkan perekonomiannya. Sebagai pernyataan, bahwa

---

<sup>1</sup> Siagian P Sondang, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta : Gunung Agung, 2005, hlm. 2

pariwisata merupakan suatu aktivitas wajar karena pariwisata merupakan proses globalisasi yang masuk ke Indonesia secara simultan. Sejak awal disadari bahwa kegiatan pariwisata harus dapat dimanfaatkan untuk pembangunan.<sup>2</sup> Sektor pariwisata, terutama pariwisata internasional termasuk dalam program pembangunan nasional di Indonesia sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi.<sup>3</sup>

Industri pariwisata dalam dekade terakhir ini banyak mendapatkan perhatian khusus dari beberapa negara berkembang karena mempunyai sumbangan dan kontribusi yang tidak sedikit terhadap pemasukan pendapatan dari wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Pendapatan daerah dapat meningkat dengan adanya arus kunjungan wisatawan domestik, demikian juga dengan adanya kunjungan para wisatawan mancanegara yang secara kuantitatif ikut memberikan sumbangan devisa negara yang tidak sedikit sehingga banyak negara yang berlomba meningkatkan kualitas industri pariwisata untuk menarik perhatian para wisatawan domestik maupun mancanegara. Peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yakni segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan). Ketiga segi tersebut tidak saja berlaku bagi wisatawan asing, tetapi juga untuk wisatawan domestik.<sup>4</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa

---

<sup>2</sup>I Gusti Ngurah Bagus, *Hubungan Pariwisata dengan Budaya di Indonesia, Prospek dan Masalahnya*, Yogyakarta : Andi

<sup>3</sup>Selo Soemardjan, *Pariwisata dan Kebudayaan dalam Prisma* No.1 Tahun III Februari, 1974, hlm. 56.

<sup>4</sup>Hari Hartono, *Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya*. *PRISMA Th. III No. 2*, Feb, 1974

pariwisata adalah sebuah kegiatan ekonomi, sedangkan tujuan utama dari pengembangan pariwisata ialah untuk mendapatkan keuntungan dalam hal perekonomian khususnya, bagi masyarakat maupun daerah (negara).<sup>5</sup>

Perkembangan pariwisata dapat mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehinggasecara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya *Final Demand* wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment Derived Demand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Pengembangan pariwisata mempunyai kaitan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial budaya. Apabila dilihat dari segi ekonomi bahwa pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Disamping itu industri pariwisata sebagai industri padat karya akan membuka lapangan kerja yang begitu besar bagi penduduk dimana obyek wisata itu berada, sekaligus akan membuka peluang bagi Home Industri bagi masyarakat sekitar dalam bentuk karya seni kerajinan tangan,

---

<sup>5</sup>I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta : ANDI, 2005, hlm. 31.

souvenir, snack khas daerah, jasa guide, jasa transportasi darat dan laut, restaurant dll yang akan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Istana Siak memiliki daya tarik berupa bangunannya yang megah dengan pintu gerbang dihiasi sepasang burung elang menyambar dengan mata yang memancar tajam mengiringi kita bila memasuki halaman istana. Selain itu, di dalam istana juga terdapat berbagai koleksi yang bernilai tinggi seperti kursi Singgasana Sultan yang berbalut emas. Di sisi lain terdapat pula alat musik komet yang dibuat secara Mozard dan Bethoven, terdapat juga kursi meja baik dari kayu, kristal dan kaca tertata rapi di bawah lampu-lampu kristal berwarna-warni bergantung di plafon istana, demikian pula bentuk almari dan berjenis senjata dari tembaga dan besi. Disamping itu pula terdapat cinderamata yang merupakan hadiah dari para sahabat dan daerah sekitar Siak dan terdapat cermin yang menjadi milik para permaisuri Sultan yang dapat membuat wajah semakin cerah dan awet muda bila sering bercermin di sana, cermin ini dinamakan cermin Ratu Agung.

Dinas Pariwisata di Kabupaten Siak telah berusaha meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak, namun partisipasi Dinas Pariwisata belum menunjukkan hal yang baik atau ekonomi masyarakat belum meningkat sesuai yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang terlihat di lapangan yaitu sebagai berikut :

1. Belum efektifnya pengelolaan Istana Siak disebabkan karena masyarakat masih memandang bahwa pemerintahlah yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan pembangunan pariwisata

2. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek pariwisata Istana Siak
3. Masyarakat belum memiliki keinginan untuk membuat souvenir yang berkaitan dengan Istana Siak

Pengamatan penulis di lapangan Dinas Pariwisata telah berpartisipasi dalam meningkatkan ekonomi melalui keberadaan Istana Siak dengan memberikan pelatihan-pelatihan berupa pembuatan souvenir. Berdasarkan fenomena ini penulis mengangkat masalah ini dengan judul “**Partisipasi Dinas Pariwisata Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak**”.

## **B. Penegasan Istilah**

1. Partisipasi Dinas Pariwisata

Partisipasi merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan.<sup>6</sup> Yang dimaksud partisipasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan Dinas Pariwisata secara langsung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan istana siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

2. Meningkatkan Ekonomi Melalui Keberadaan Istana Siak

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat derajat yang akan diperoleh atau diraih.<sup>7</sup> Dalam hal ini meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan memanfaatkan Keberadaan Istana Siak.

---

<sup>6</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Rosda, 2004, hlm. 167

<sup>7</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002, hlm. 1198

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masih kurang
- b. Dinas Pariwisata sudah banyak berpartisipasi, tetapi masyarakatnya tidak termotivasi untuk meningkatkan ekonomi dengan adanya Istana Siak
- c. Masyarakat di sekitar Istana Siak kurang memiliki pengetahuan untuk mempromosikan objek wisata

### **2. Pembatasan Masalah**

Mengingat banyaknya permasalahan yang terdapat pada pembeberan masalah, dan karena keterbatasan waktu, tenaga, dana, maka penulis batasi permasalahan yang akan diteliti yaitu : “Partisipasi Dinas Pariwisata Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak”.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan penelitian ini sebagai berikut, “Bagaimanakah Partisipasi Dinas Pariwisata Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi Dinas Pariwisata meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memecahkan masalah serta mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan.
- b. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang, terutama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Siak Kabupaten Siak.
- c. Bagi Pemerintah Daerah, diharapkan dapat memberikan masukan guna peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) .

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi dalam organisasi ditandai oleh hubungan identitas yang dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh organisasi “sesuai” dengan kepentingan dan kebutuhan anggotanya. selanjutnya Ropke menambahkan bahwa partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide/gagasan koperasi. Melalui partisipasi, anggota sendiri yang mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, sumber-sumber daya dapat digerakkan, keputusan-keputusan dapat dilaksanakan dan dievaluasi.<sup>1</sup>

Partisipasi adalah, kesadaran dan kepedulian masyarakat melakukan aktivitas-aktivitas turut mengambil keputusan melaksanakan dan mengevaluasi keputusan suatu program pendidikan di sekolah secara professional yang dilandasi kesepakatan.<sup>2</sup>

”Partisipasi” sebenarnya merupakan istilah dalam bidang manajemen, namun saat ini telah lebih berkembang luas jadi bukan monopoli ilmu manajemen saja, dalam artian istilah partisipasi itu sudah umum dan dalam arti yang luas, istilah ini sebenarnya diambil dari bahasa asing participation, yang

---

<sup>1</sup> Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat, 2003, hlm. 39

<sup>2</sup> Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung : Bani Qurisy, 2004, hlm. 154



artinya mengikutsertakan pihak lain. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “participation” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan.<sup>3</sup>

## 2. Jenis Partisipasi

Partisipasi Dinas Pariwisata mengacu kepada adanya keikutsertaannya secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Selanjutnya para ahli mengelompokkan partisipasi secara berbeda-beda tergantung dari sudut pandang yang berbeda pula. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan jenis partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli.

Keterbatasan pemerintah dalam pengadaan saran dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan, menyebabkan dukungan serta partisipasi masyarakat yang terkait langsung dengan sekolah yang bersangkutan.<sup>4</sup>Selanjutnya Kontjaraningrat yang dikutip oleh Mulyasa menggolongkan partisipasi masyarakat berdasarkan posisi dalam individu. Pertama, partisipasi masyarakat dalam aktivitas bersama dalam proyek khusus. Kedua, partisipasi anggota masyarakat sebagai individu dalam aktivitas bersama dalam pembangunan. Thoha yang dikutip oleh Mulyasa mengelompokkan partisipasi masyarakat ke dalam tiga kelompok, yaitu partisipasi mandiri yang merupakan usaha berperan serta yang dilakukan secara mandiri oleh pelakunya, partisipasi mobilisasi, dan partisipasi seremoni.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Jhon F. Echols dan Hasan Sadhily, *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, 3003, hlm. 419

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm 168

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm. 170-171

### 3. Pentingnya Partisipasi

Partisipasi sebagai suatu alat dijelaskan dalam tiga aspek sebagai berikut:

- a. Anggota “berpartisipasi” memberikan kontribusi atau menggerakkan sumber-sumber dayanya.
- b. Anggota “berpartisipasi” dalam pengambilan keputusan (perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi
- c. Anggota “berpartisipasi “/berbagi keuntungan.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, jelaslah bahwa hubungan Dinas Pariwisata dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak. Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dan mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sebaliknya Dinas Pariwisata juga harus meningkatkan pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan perekonomian. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya Dinas Pariwisata juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap Dinas Pariwisata. Dengan perkataan lain, antara Dinas

---

<sup>6</sup>Jochen Ropke, *Op. Cit*, hlm 52

Pariwisatadengan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.

#### **4. Pengertian Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni *oikos* yang artinya rumah tangga dan *nomos* yang artinya mengatur. Jadi, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga. Ekonomi sering juga diartikan sebagai cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ekonomi berarti segala sesuatu tentang azas-azas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti perdagangan, hal keuangan dan perindustrian). Jadi dapat dikatakan bahwa ekonomi berkaitan dengan proses pemenuhan keperluan hidupnya sehari-hari.

Masyarakat dapat dipelajari, baik dari sudut bentuknya maupun dari fungsi masyarakat. Kalau masyarakat itu kita lihat dari segi bentuknya, maka akan sampai pada pembicaraan group, assosiasi dan lain-lain golongan yang terdapat dalam masyarakat. Sedangkan mempelajari bekerjanya/bergeraknya masyarakat, kita sampai pada pembicaraan proses sosial. Masyarakat dalam aspeknya yang dinamis, terdiri dari individu-individu dan kelompok-kelompok yang berada dalam interaksi.<sup>7</sup>

Masyarakat merupakan tumpuan dari beberapa individu, dan juga tumpuan dari segala masalah, oleh sebab itu tidak dapat disangkal lagi bahwa

---

<sup>7</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 99

segala tingkah laku sosial yang ditimbulkan oleh manusia berlatar belakang dari masyarakat. Lingkungan sosial akan besar pengaruhnya kepada tingkah laku seseorang dalam masyarakat. Lingkungan dapat menentukan karakter seseorang. Oleh karena itu, dikatakan orang bahwa masyarakat atau lingkungan merupakan interaksi edukatif yang akan membawa posisi individu kepada peranan dan status sosialnya.<sup>8</sup>

Masyarakat setempat di sebuah desa, kota, suku atau bangsa dalam bahasa istilah disebut dengan *Community*. Apabila anggota-anggota sesuatu kelompok, baik kelompok itu besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama, maka kelompok tadi disebut masyarakat setempat. Ditambahkannya unsur-unsur perasaan komuniti (*Community Sentiment*) yaitu, seperasaan, sepenanggungan dan saling memerlukan.<sup>9</sup>

Ciri-ciri *community* adalah sebagai berikut:

- a. Adanya daerah,
- b. Adanya manusia yang bertempat tinggal
- c. Adanya kehidupan masyarakat
- d. Adanya hubungan sosial antara anggota-anggota kelompoknya.<sup>10</sup>

Masyarakat adalah wadah seluruh antar hubungan sosial dan seluruh jaringannya tanpa ditentukan oleh suatu batas tertentu. Masyarakat itu sendiri

---

<sup>8</sup>Isjoni Ishaq, *Masalah Sosial Masyarakat*, Pekanbaru : Unri Press, 2002, hlm. 8

<sup>9</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hlm.149

<sup>10</sup>Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999, hlm. 91

terdiri atas individu, kepribadian dan status.<sup>11</sup> Masyarakat adalah sekelompok individu yang hidup bersama dan saling berinteraksi. Dengan kata lain dalam masyarakat terjadi hubungan yang dinamis (interaksi sosial) yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok manusia dan menyangkut hubungan pribadi dan tidak pribadi (kelompok sosial).

Kelompok sosial adalah suatu kesatuan yang terdiri atas dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur sehingga diantara individu itu sudah mendapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut.<sup>12</sup>

Ekonomi masyarakat adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat, beberapa faktor yang sering diikut sertakan oleh beberapa ahli dalam melihat kondisi sosial ekonomi, yakni antara lain perumahan, kesehatan, dan sosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Banyak aspek yang dapat menggambarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, khususnya pedesaan, seperti pendapatan yang rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, Pendidikan yang rendah, sehingga tidak dapat mengangkat martabat dan perumahan yang tidak sesuai dengan standar kesehatan. Kedudukan sosial ekonomi meliputi tiga faktor, pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Dalam hal ini dapat dikategorikan mengenai kedudukan sosial ekonomi adalah tinggi, sedang, dan rendah.

---

<sup>11</sup> Sudomo, *Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, Buku Pegangan mata kuliah pengembangan masyarakat. PLS Unri, 1979, hlm. 14

<sup>12</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2004, hlm. 91

Dampak kondisi perekonomian masyarakat lokal dengan adanya objek wisata dilingkungan tempat tinggal diantaranya adalah :

a. Struktur Sosial

Sebagai akibat adanya objek wisata; maka terjadi :

- 1) Transisi kesempatan kerja dari sector pertanian ke sector pelayanan
- 2) Modernisasi dalam cara-cara pertanian dan penjualan hasil panen
- 3) Pemerataan pendapatan masyarakat di desa objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan
- 4) Berkurangnya perbedaan dalam pendidikan dan kesempatan berusaha atau pekerjaan

b. Modernisasi Keluarga

- 1) Kaum wanita memperoleh status baru, dari petani tradisional berubah menjadi pedagang acungan, pemilik toko cendera mata, restoran atau bekerja pada kerajinan tangan dan karyawan hotel.
- 2) Terjadi kelonggaran perlakuan orang tua terhadap anak-anak, dari disiplin ketat menjadi anak yang bebas memilih sesuai dengan yang dicita-citakannya.

c. Peningkatan dalam wawasan masyarakat

- 1) Terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang positif, terutama dalam etiket dan cara berkomunikasi antar sesama. Dapat menghilangkan prasangka-prasangka negative terhadap etnis lain.<sup>13</sup>

## 5. Partisipasi Dinas Pariwisata Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Partisipasi merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan. Ditambahkannya bahwa partisipasi itu bisa berupa gagasan, dan kritik membangun. Kemudian dalam Mulyasa bahwa keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan, menyebabkan dukungan serta partisipasi Dinas Pariwisata yang terkait langsung dengan masyarakat yang bersangkutan. Maka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, keikutsertaan Dinas Pariwisata sangat diperlukan. Partisipasi yang bisa dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap pelaksanaan jalannya peningkatan ekonomi masyarakat antara lain dengan jalan

---

<sup>13</sup>Oka A Yoeti, *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2006, hlm. 133

memberikan gagasan yang membangun, keikutsertaan dalam program bantuan dan bahkan keikutsertaan Dinas Pariwisata dalam membangun.<sup>14</sup>

Secara konkret partisipasi Dinas Pariwisata meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak mereka dapat diapresiasi dengan partisipasi gagasan, materi dan dalam hal tenaga. Agar lebih jelas, peneliti kemukakan secara lebih detail berupa penjelasan di bawah ini.

#### **a. Ide/Gagasan**

Dinas Pariwisata itu membagi tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat dan mengembangkan objek wisata yang ada di Kabupaten Siak. Dinas Pariwisata merupakan lembaga daerah yang memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi masyarakat untuk mengembangkan objek wisata. Sementara masyarakat merupakan pengembang dari objek wisata untuk meningkatkan perekonomian. Tetapi untuk dalam mengembangkan objek wisata yang ada di daerah perlu peranan Dinas Pariwisata, salah satu peranan atau partisipasi yang bisa dilakukan adalah dalam bentuk memberikan gagasan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Mulyasa juga menambahkan bahwa untuk menggalang partisipasi masyarakat, Dinas Pariwisata dapat melibatkan tokoh masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan kepariwisataan yang sesuai dengan kondisinya.<sup>15</sup>

Partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana orang menemukan dan mengimplementasikan ide-ide/gagasan. Dalam pemikiran

---

<sup>14</sup> Mulyasa, *Loc. Cit*

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm 172

Ropke, ide atau gagasan diartikan sebagai proses yang dilahirkan karena munculnya partisipasi.<sup>16</sup> Hal yang sama juga dikemukakan oleh Depdikbud mengartikan gagasan sebagai hasil pemikiran atau ide.<sup>17</sup>

Partisipasi Dinas Pariwisata adalah menjalin hubungan yang harmonis, maka perlu diprogramkan beberapa hal sebagai upaya menjaring gagasan dari masyarakat, antara lain:

- 1) Melibatkan Dinas Pariwisata secara proporsional, dan profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pariwisata.
- 2) Menjalinkan komunikasi secara intensif. Secara proaktif Dinas Pariwisata menghubungi masyarakat dengan cara:
  - a) Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan Dinas Pariwisata. Setelah itu dilakukan perkenalan dan orientasi singkat agar mereka mengetahui kerja dari Dinas Pariwisata dengan berbagai program dan aktivitasnya.
  - b) Mengadakan rapat secara rutin dengan masyarakat, sehingga rapat dapat efektif.
  - c) Mengundang masyarakat dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan perekonomian masyarakat.
  - d) Meminta saran dari masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di Dinas Pariwisata yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti pementasan seni, perlombaan souvenir dll.

---

<sup>16</sup> Jochen Ropke, *Op. cit*, hlm 39

<sup>17</sup> Depdikbud, *Op. cit*, hlm 326



3) Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan masyarakat.

a) Melibatkan masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan Dinas Pariwisata yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, mempromosikan wisata Istana Siak, keagamaan, dan pentas seni. Pelibatan masyarakat disesuaikan dengan hobi, kemampuan, dan pekerjaan mereka dengan program dan kegiatan yang akan dilakukan Dinas Pariwisata.

b) Melibatkan masyarakat dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.

Partisipasi Dinas Pariwisata dalam memberikan buah pikir ditunjukkan dengan memberikan kontribusi berupa gagasan dan buah pikiran. Mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Dinas Pariwisata. Misalnya dalam mengembangkan program life skill (keterampilan). Mengundang masyarakat dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Partisipasi yang dapat diberikan Dinas Pariwisata dalam bentuk ide/gagasan antara lain adalah:

1) Memberikan umpan balik kepada masyarakat tentang bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat.

2) Ikut berdiskusi masalah-masalah objek wisata Istana Siak seperti keuangan, sarana, kegiatan dan sebagainya

3) Bersedia menjadi pelatih dan narasumber bila ditunjuk

- 4) Memberi layanan/penjelasan kepada masyarakat
- 5) Ikut memperlancar komunikasi masyarakat dalam bentuk memecahkan penerbitan-penerbitan, siaran-siaran radio, pertunjukan-pertunjukan dan lain sebagainya
- 6) Mengajukan usul-usul untuk perkembangan objek wisata Istana Siak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>18</sup>

Partisipasi Dinas Pariwisata dalam bentuk gagasan dapat direalisasikan dengan gagasan peningkatan atau peningkatan ide program yang telah ada, gagasan dalam meningkatkan atau menjangkau kreatifitas masyarakat, memberi saran-saran yang bersifat program dan kegiatan nyata dan atau ide pembagian tugas dan tanggung jawab yang bisa dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

#### **b. Materi**

Masalah materi dalam Dinas Pariwisata merupakan masalah yang cukup mendasar. Materi dikatakan dalam penelitian ini adalah terutama masalah keuangan. Meskipun tidak sepenuhnya masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas objek wisata Istana Siak, terutama berkaitan dengan sarana, prasarana. Banyak Dinas Pariwisata yang tidak dapat melakukan kegiatan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat secara optimal hanya karena masalah keuangan, baik untuk memberikan dana untuk perbaikan objek wisata Istana Siak. Sejalan

---

<sup>18</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm 199

dengan kebijakan otonomi daerah yang menyerahkan masalah objek wisata Istana Siak ke daerah dan masyarakat masing-masing maka masalah keuangan pun menjadi kewenangan yang diberikan secara langsung dalam pengelolaannya kepada Dinas Pariwisata.

Masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di Dinas Pariwisata. Karena seluruh komponen yang berkaitan dengan objek wisata Istana Siak erat kaitannya dengan komponen keuangan Dinas Pariwisata. Meskipun tidak sepenuhnya, masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas objek wisata, terutama berkaitan dengan sarana, prasarana. Uang memainkan peran dalam objek wisata dalam tiga area utama, pertama ekonomi objek wisata dalam kaitannya dengan pengeluaran masyarakat secara keseluruhan, kedua keuangan objek wisata dalam kaitannya dengan kebijakan Dinas Pariwisata untuk menerjemahkan uang terhadap layanan kepada masyarakat, dan ketiga pajak administrasi bisnis yang harus diorganisir secara langsung berkaitan dengan tujuan kebijakan. Hubungan dengan Dinas Pariwisata terhadap permasalahan materi terutama keuangan di atas disesuaikan dengan kebutuhan objek wisata di Istana Siak, antara lain dalam hal alokasi uang untuk perbaikan objek wisata, dan bagaimanakah cara mengorganisasikan dan mengatur sumber keuangan untuk mencapai tujuan objek wisata yang lebih baik.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Mulyasa, *Op. cit*, hlm 193

Partisipasi yang dapat diberikan Dinas Pariwisata dalam bentuk materi antara lain adalah:

- 1) Bagi hartawan bersedia memberi bantuan dana secara cuma-cuma
- 2) Membantu fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di Istana Siak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat
- 3) Meminjami perlengkapan pertukangan, perkembangan, kesenian dan sebagainya yang dibutuhkan oleh masyarakat
- 4) Menyediakan fasilitas di Dinas Pariwisata dan membimbing masyarakat yang ingin belajar membuat soevenir
- 5) Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan untuk masyarakat yang mau belajar mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian.<sup>20</sup>

Partisipasi atau keikutsertaan Dinas Pariwisata dalam materi atau harta benda dapat diwujudkan Dinas Pariwisata dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat secara optimal, karena masalah keuangan, baik untuk pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam objek wisata istana Siak. Juga menyiapkan alat yang diperlukan untuk kegiatan belajar masyarakat, misalnya alat bermain/olahraga, atau materi dalam bentuk dana untuk mendukung kegiatan pengembangan wawasan masyarakat dengan cara mengadakan pelatihan dan lain sebagainya.

### **c. Tenaga**

---

<sup>20</sup> Made Pidarta, *Loc. cit*

Objek wisata Istana Siak juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dinas Pariwisata merupakan salah satu organisasi formal di lingkungan aparat pemerintah yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Made Pidarta, partisipasi yang dapat diberikan Dinas Pariwisata dalam bentuk tenaga antara lain adalah:

- 1) Ikut memikirkan dan merealisasikan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Ikut mengontrol jalannya ekonomi masyarakat
- 3) Bersedia datang ke acara yang dibuat oleh masyarakat
- 4) Mengawasi perkembangan ekonomi masyarakat di sekitar obwisata.<sup>22</sup>

Bentuk partisipasi Dinas Pariwisata terhadap masyarakat dalam hal tenaga, pihak Dinas Pariwisata mengikut sertakan masyarakat dalam kegiatannya yang berupa penyelenggaraan objek wisata Istana Siak dalam artian berpartisipasi dalam bentuk tenaga. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata sangat menjaga hubungan dengan masyarakat dan membatasinya supaya tidak mengubah arah sasaran meningkatkan perekonomian. Partisipasi Dinas Pariwisata dalam membantu peningkatan ekonomi masyarakat berupa mengadakan pelatihan mengenai kemajuan objek wisata, memonitor kegiatan masyarakat di sekitar objek wisata maupun membantu manajemen atau staf dalam melaksanakan peningkatan ekonomi masyarakat.

---

<sup>21</sup> Ary. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm 186

<sup>22</sup> Made Pidarta, *Loc. cit*

## **B. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Partisipasi Dinas Pariwisata meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak dapat dilihat dengan indikator sebagai berikut:

1. Partisipasi Dinas Pariwisata Ditinjau dari aspek Ide dan Gagasan
  - a. Memberikan umpan balik kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomiannya.
  - b. Memberikan ide program untuk kegiatan objek wisata
  - c. Ikut berdiskusi mengenai permasalahan dan pengembangan Objek Wisata istana Siak
  - d. Bersedia menjadi pelatih dan nara sumber bagi masyarakat bila ingin belajar
  - e. Memberi layanan/penjelasan kepada masyarakat mengenai objek wisata Istana Siak
  - f. Memperlancar komunikasi masyarakat dalam bentuk penerbitan, siaran radio, televisi pertunjukan dan lain-lain.
2. Partisipasi Dinas Pariwisata ditinjau dari aspek Materi
  - a. Mengajukan usul untuk perkembangan objek wisata Istana Siak dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat.
  - b. Bagi hartawan bersedia memberikan bantuan dana tanpa pamrih untuk pengembangan objek wisata Istana Siak.

- c. Membantu fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat
  - d. Bersedia meminjam perengkapan pertukangan, perkembangan, kesenian dan sebagainya yang dibutuhkan oleh masyarakat.
  - e. Membimbing masyarakat untuk mengembangkan kreativitasnya, seperti membuat souvenir.
  - f. Memberikan dana untuk perbaikan objek wisata.
  - g. Memfasilitasi masyarakat yang mau belajar untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna meningkatkan perekonomiannya.
3. Partisipasi Dinas Pariwisata ditinjau dari aspek Tenaga
- a. Ikut memikirkan dan merealisasikan kesejahteraan masyarakat.
  - b. Ikut mengontrol jalannya ekonomi masyarakat
  - c. Bersedia untuk datang ke acara yang dibuat oleh masyarakat
  - d. Memperhatikan perkembangan ekonomi masyarakat
  - e. Bersedia menjadi responden yang baik terhadap penelitian-penelitian para masyarakat
  - f. Bagi tokoh-tokoh masyarakat bersedia menjadi partner manajer dalam mempertahankan objek wisata Istana Siak
  - g. Memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini di Dinas Pariwisata yang ada di Kecamatan Siak Kabupaten Siak dan penelitian ini telah selesai di laksanakan terhitung dari tanggal 24 April s/d 24 Mei 2012.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah staf yang ada di Dinas Pariwisata. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah partisipasi Dinas Pariwisata meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Staf di Dinas Pariwisata sebanyak 35 orang.

Dalam pengambilan sampel, jika populasinya kurang dari 100 orang, maka sampel lebih baik diambil semuanya (total sampling) sehingga penelitiannya

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2005, hlm. 90



merupakan penelitian populasi.<sup>2</sup>Jadi yang menjadi sampel adalah Staf di Dinas Pariwisata yang ada di Kecamatan Siak Kabupaten Siak berjumlah 35 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara-cara:

a. Angket.

Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai partisipasi Dinas Pariwisata meningkatkan ekonomi melalui keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Semua pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala Likert yang disesuaikan dengan pertanyaan dan ditambah dengan pertanyaan tertutup, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

- 1) Sangat Sering (SS) diberi skor 4
- 2) Sering (SR) diberi skor 3
- 3) Jarang (JR) diberi skor 2
- 4) Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

b. Dokumentasi, yaitu dengan mencari informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi Dinas Pariwisata meningkatkan ekonomi melalui keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Mengingat penelitian berbentuk deskriptif, maka teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif dengan porsentase.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, 1998, hlm. 120

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dikatakan :

P = angka persentase

F = jumlah kecenderungan jawaban

N = persentase sampel atau responden

% = persentase jawaban

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat baik”
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “cukup baik”
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik” .<sup>3</sup>

Berdasarkan interval penilaian di atas, peneliti menargetkan hasil penelitian berada pada rentang nilai antara 76 – 100 dengan kategori sangat baik.

Dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyebarkan angket kepada masyarakat sebagai sampel
2. Menyusun hasil angket kedalam tabel
3. Menganalisa hasil angket tersebut kedalam persentase.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 246

<sup>4</sup> Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Objek Wisata Istana Siak**

##### **1. Istana Siak**

Kerajaan Siak Sri Indrapura didirikan pada tahun 1723 M oleh Raja Kecik yang bergelar sultan Abdul Jalil Rahmat Syah putera raja johor Sultan Mahmud Syah, isterinya bernama Encik Pong. Pusat kerajaan berada di Buntan. Konon nama siak berasal ditunjuk dari nama sejenis tumbuh-tumbuhan sejenis siak-siak yang banyak terdapat daerah siak. Sebelum kerajaan siak berdiri daerah siak berada dibawah kekuasaan Johor. Namun hamper 100 tahun daerah ini tidak ada yang memerintah. Daerah ini diawasi oleh Syahbandar yang ditunjuk untuk memungut cukai hasil hutan dan hasil laut.

Sultan Kerajaan johor bergelar Sultan Mahmud Syah II mangkat dibunuh magat Sri Rama pada awal tahun 1699, istrinya bernama encik pong sedang hamil dan dilarikan ke singapura lalu ke jambi, dalam perjalanan itu lahirlah Raja kecil dan kemudian dibesarkan Di Kerajaan Pagaruyung Minangkabau. Sementanra itu pucuk pimpinan Kerajaan Johor adalah Datuk Bendahara Tun Habib yang bergelar Sultan Abdul Jalil Riayat Syah. Setelah Raja Kecik dewasa pada tahun 1717 Raja Kecik berhasil merebut tahta Johor, Namun pada tahun 1722 Kerajaan Johor direbut kembali oleh Tengku Sulaiman ipar Raja Kecik putra dari Sultan Adbdul Jalil Riayat Syah. Terjadilah perang saudara yang mengakibatkan kerugian kedua belah pihak

maka akhirnya masing-masing pihak mengundurkan diri. Raja Kecil mengundurkan diri ke Bintan dan mendirikan negeri baru dipinggir Sungai Buantan anak Sungai Siak. Pusat Kerajaan selalu berpindah-pindah dari Kota Buantan pindah ke Mempura, kemudian pindah ke Senapelan Pekanbaru dan kembali lagi ke Mempura. Pada masa pemerintahan Sultan Ismail dengan Sultan Assayaidis Syarif Ismail Jalil Jalaludin tahun 1827-1864 pusat Kerajaan Siak dipindahkan ke Kota Siak Sri Indrapura dan menetap disana.

Sultan ke 11 yaitu Sultan Assayaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin yang memerintah pada tahun 1889 membangun sebuah istana megah. Bangunan bergaya arsitektur kombinasi Eropa, Arab, India yang terletak di tengah-tengah Kota Siak. Istana ini diberi nama Istana Asseraiyah Hasyimiah. Pada masa pemerintahan Sultan Syarif Hasyim Siak mengalami kemajuan terutama dibidang ekonomi. Setelah wafat tahun 1915, beliau digantikan oleh putranya Tengku Sulung Syarif Kasim yang masih kecil dan sedang bersekolah Di Batavia. Beliau di nobatkan sebagai Sultan Siak ke 12 dengan gelar Assayaidis Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin dan lebih dikenal dengan nama Sultan Syarif Kasim II.

Sultan Syarif Kasim mengibarkan bendera merah putih Di Istana Siak pada waktu di proklamirkannya Kemerdekaan Republik Indonesia dan menyatakan bergabung dengan Republik Indonesia sambil menyerahkan Mahkota Kerajaan serta uang sebesar Sepuluh Ribu Gulden, Sejak saat itu beliau meninggalkan Siak dan mangkat di Rumbai tahun 1968. Beliau tidak meninggalkan keturunan baik dari Permaisuri Pertama Tengku Agung

maupun dari Permaisuri kedua Tengku Maharatu. Pada tahun 1997 Sultan Syarif Kasim II Mendapat gelar Kehormatan Kepahlawan sebagai seorang Pahlawan Nasional Republik Indonesia. Makam Sultan Syarif Kasim II terletak di tengah Kota Siak Sri Indrapura tepatnya disamping Mesjid Sultan yaitu Mesjid Syahabuddin.

Berikut adalah daftar sultan-sultan yang pernah memerintah di Kerajaan Siak Sri Indrapura:

1. Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah I (1725-1746)
2. Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah II (1746-1765)
3. Sultan Abdul Jalil Jaluddin Syah (1765-1766)
4. Sultan Abdul Jalil Alamuddin Syah (1766-1780)
5. Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muazzam Syah (1780-1782)
6. Sultan Yahya Abdul Jalil Muzaffar Syah (1782-1784)
7. Sultan Assaidis Asyarif Ali Abdul Jalil Syaifuddin Baalawi (1784-1810)
8. Sultan Assyaidis Syarif Ibrahim Abdul Jalil Khaliluddin (1810-1815)
9. Sultan Assyaidis Syarif Ismail Abdul Jalil Jalaluddin (1815-1854)
10. Sultan Assyaidis Syarif Kasyim Abdul Jalil Syaifuddin I (1864-1889)
11. Sultan Assyaidis Syarif Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin (1889-1908)
12. Sultan Assyaidis Syarif Kasyim Abdul Jalif Syaifudin II (1915-1949)

Kabupaten Siak di awal Pemerintahan Republik Indonesia berada dibawah pemerintah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah status menjadi Kecamatan Siak. pada tanggal 12 oktober 1999 berubah menjadi

Kabupaten Siak dengan Ibukotanya Siak Sri Indrapura berdasarkan UU No.53 Tahun 1999.<sup>1</sup>

## 2. Kapal Kato

Kapal Kato ini merupakan kapal yang selalu dipergunakan oleh Sultan meninjau wilayahnya, memiliki bobot 15 ton terbuat dari besi berlapis tembaga, panjangnya, 12 meter. Hampir 52 tahun tenggelam di perairan Sungai Siak, sejak 29 Desember 1993 telah diangkat ke darat dapat disaksikan di depan Istana Siak. Kapal ini selalu digunakan oleh Sultan Siak untuk melakukan kunjungan kerja kedaerah bawahannya atau untuk berpesiar. Monumen Kapal Kato ini merupakan Monumen bersejarah yang dapat dikenang untuk generasi mendatang.

## 3. Balai Kerabatan

Balai Kerabatan merupakan bangunan kuno yang cukup antik, berjarak 150 meter dari Istana Siak. Bangunan ini didirikan pada tahun 1886 dulunya digunakan oleh raja sebagai tempat persidangan pelaku kejahatan. Gedung ini memiliki tiga tangga untuk naik ke atas lantai dua, dimana siding selalu dilaksanakan. Terdapat dua tangga utama, satu menghadap ke sungai dan yang lainnya menghadap ketimur. Bagi yang kalah dalam persidangan akan turun melalui tangga kayu yang tidak jauh dari situ, sedangkan yang menang turun melalui tangga besi yang terletak disebelah kanan gedung dan langsung ke jalan raya.

## 4. Masjid Syahbuddin

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak Kecamatan Siak

Masjid Kerajaan Siak Sri Indrapura atau lebih dikenal dengan nama Masjid Raya atau Masjid Syahbuddin Terletak di pusat kota Kabupaten Siak. Keaslian bangunan dan arsitektur yang khas dan sulit ditemukan ditempat lain. Masjid Sultan atau Masjid Raya ini Masjid megah ini yang sebelumnya digunakan raja untuk melaksanakan sholat Jum'at. Sekitar masjid ini terdapat Makam Raja-Raja Siak. Potensi wisata lain yang ada di Kecamatan Siak adalah kain tenun Siak, kain tekad dan kerajinan sulaman. Terletak sekitar 500 m didepan Istana Siak, dengan bentuk yang khas dan unik. Didalamnya terdapat mimbar yang terbuat dari kayu berukir indah bermotifkan daun, sulur dan bunga. Disebelah barat Masjid ini terdapat makam Sultan Syarif Kasim beserta Permaisuri dan Isterinya yang selalu diziarahi oleh pengagumnya.

#### 5. Makam Raja-raja

Makam Keluarga Raja Siak atau lebih dikenal dengan nama Makam Koto Tinggi, Terletak disebelah timur Istana Siak. Terdapat makam Raja-raja Siak seperti Makam Sultan Syarif Hasyim dan Ayahandanya beserta keluarga dan kerabat kerajaan lainnya. Nisan dari makam yang terdapat di Makam Koto Tinggi ini semuanya berukiran sangat rumit dan indah terbuat dari kayu dan marmer. Disamping makam ini terdapat makam pahlawan atau Taman Bahagia Siak. Sekitar 100 meter dari makam ini terdapat Klenteng To Pe Kong merupakan Klenteng tertua di Siak. Di bangun pada tahun 1871.

Makam Syeh Abdurrahman terletak dipusat kota Kabupaten Siak. Merupakan bangunan bersejarah makam orang yang dihormati di Kabupaten Siak yaitu Makam seorang tokoh masyarakat yang

terpandang. Berada di pinggir Sungai Siak sehingga bias dikoneksikan dengan objek Wisata lain disepanjang Sungai Siak. Sungai Siak adalah Sungai Besar yang melintas Kota Siak, menghubungkan Kota Pekanbaru dengan Kota Siak. Di sepanjang sisi-sisi Sungai Terdapat Bangunan Budaya dan Bersejarah.

Makam Marhum Buantan ini terletak di Buantan, tepatnya di Desa Langkai kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. Kurang lebih 15 menit menaiki speed boat 25 PK dengan menelusuri Sungai Siak. Desa Langkai ini dulunya merupakan pusat kerajaan yang pertama. Pendirinya adalah Raja Kecil tahun 1745-1746. Setelah beliau mangkat beliau diberi gelar Marhum Buantan. Beliau wafat tahun 1745 dan dimakamkan di Buantan. Kini makam Marhum Buantan merupakan objek wisata rohani yang banyak dikunjungi oleh wisatawan.

#### 6. Kolam Hijau

Kolam Hijau adalah kolam buatan yang di bangun pada zaman kerajaan. Kolam ini pada masa kerajaan digunakan untuk tempat pemandian bagi para jawara yang kalah dalam suak gelanggang atau pertarungan bebas. Disebut kolam hijau karena menurut cerita, kolam tersebut dipenuhi darah-darah para jawara yang kalah dan lama-kelamaan air nya berubah menjadi hijau. Kolam Hijau ini terletak di kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak berjarak sekitar 25 km dari pusat kota.

#### 7. Tangsi Belanda

Tangsi Belanda terletak dikecamatan Mempura kabupaten Siak. Benteng peninggalan Belanda ini terletak disisi Sungai Siak di Desa



Benteng Hilir, Saat ini sedang dilakukan pemugaran dan perbaikan sesuai dengan aslinya.

#### 8. Jembatan Siak

Jembatan Tengku Agung Sultanah Latifah atau lebih dikenal dengan nama Jembatan Siak. Jembatan ini terletak di Kota Siak Merupakan kebanggaan masyarakat Siak yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Susilo Bambang Yudhoyono pada tahun 2007. Jembatan ini dibangun dengan tujuan memperlancar transportasi Siak Pekanbaru. Sebenarnya masih banyak lagi tempat wisata di kabupaten Siak seperti Pompa Angguk Minyak terletak di kecamatan Minas Kabupaten Siak, Perkebunan Kelapa Sawit terdapat di seluruh Kabupaten Siak, Perkebunan Salak Siak terdapat di kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak, Kantor dan Rumah Kotler Terletak di kecamatan Mempura Kabupaten Siak, Makam Sultan Siak ke II/Marhum Mempura/Tengku Buang Asmara/Tengku Mahkota/Sultan Abdul Jalil Muzaffar Syah Terletak di kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

### **B. Visi dan Misi Program dan Kegiatan Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak**

Dinas Pariwisata Seni Budaya dan Olahraga Kabupaten Siak Merupakan unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah yang di pimpin oleh Kepala

Dinas. Dalam melaksanakan tugasnya Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga bertanggung jawab secara langsung kepada bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah. Tugas Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga adalah melakukan Pengembangan dan Pembangunan urusan Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga.

Untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Siak, Maka ditetapkan Visi Dinas Pariwisata Seni Budaya dan Olahraga Kabupaten Siak yaitu ***“Terwujudnya Pusat Pariwisata, Budaya Melayu dan Pengembangan Pemuda dan Olahraga di Provinsi Riau tahun 2016”***. Sedangkan Misi Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga kabupaten Siak dalam kurun waktu 5 tahun sebagai berikut:

**Misi 1:** Membangun dan mengembangkan destinasi pariwisata baru dan berdaya saing serta mengupayakan pemasaran secara berkelanjutan, dengan kegiatan:

- 1) Pengelolaan Sarana Pariwisata Perahu (Sampan Wisata)
- 2) Festival Muharam (ghatib beghanyut)
- 3) Festival Ramadhan (Lomba Lampu Colok, Lomba Meriam Buluh)
- 4) Pembuatan Website/situs pesona wisata
- 5) Pembuatan Majalah Pesona Wisata
- 6) Pembuatan Neon Box Pesona Wisata
- 7) Pengadaan Peralatan Dokumentasi Kepariwisataaan
- 8) Pembuatan Papan Plang/Petunjuk Pariwisata
- 9) Pelaksanaan Promosi Pariwisata ke dalam dan luar daerah

- 10) Promosi dan Pemasaran Seni Batik dan Tenun Siak
- 11) Pengelolaan Kawasan ekowisata mempura
- 12) Pelaksanaan Gebyar Wisata dan Budaya Nusantara
- 13) Pelaksanaan koordinasi Kemitraan Pariwisata
- 14) Pelaksanaan Halal bil Halal dengan Ikatan Keluarga Besar Siak di  
Jakarta
- 15) Workshop Pengembangan Objek Wisata
- 16) Pengadaan Bahan Promosi
- 17) Penyusunan Buku Saku Objek-Objek Wisata
- 18) Mengikuti Pemilihan Bujang dan Dara Tingkat Provinsi
- 19) Pengembangan Wisata Bahari
- 20) Perawatan Neon Box
- 21) Pengadaan Baju Opas dan Baju Melayu untuk Wisatawan
- 22) Pengadaan Billboard Promosi Wisata
- 23) Perawatan Billboard Peta Wisata Siak
- 24) Pengadaan Peralatan Wisata Out Bond
- 25) Evaluasi dan Implementasi Sarana dan Prasarana Serta Pengembangan  
Pariwisata
- 26) Kursus Housekeeping, Pelayanan Rumah Makan, Bar dan Hotel
- 27) Pelaksanaan Koordinasi Pembangunan Kemitraan
- 28) Pelatihan Pramur Wisata Lanjutan
- 29) Seminar Hari jadi Kota Siak Sri Indrapura
- 30) Pelatihan Internasional Travel Pattern

- 31) Pembuatan Masterplan Pengembangan Kawasan Wisata Kabupaten Siak
- 32) Evaluasi dan Monitoring Potensi Objek Wisata Kabupaten Siak
- 33) Pembuatan Cinderamata Khas Siak
- 34) Pengadaan Alat Elektronik Informasi di Istana Siak
- 35) Festival Kuliner Khas Siak
- 36) Kenduri Raja-Raja Melayu (Siak Tempo Doeloe)

**Misi 2** :MembangunKekayaan budaya meleyu yang agamais sebagai jati diri masyarakat,dengan kegiatan :

- 1) Pengembangan nilai geografi dan sejarah
- 2) Mengikuti even kesenian di luar daerah
- 3) Mengikuti Festival keratin Nusantara
- 4) Fasilitas Penyelngaraan festival budaya daerah
- 5) Mengikuti parade tari daerah
- 6) Penyediaan jasa surat menyurat
- 7) Pelestarian kebudayaan daerah
- 8) Penyediaan jasa komunikasi,sumber daya air dan listrik
- 9) Penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor
- 10) Penyediaan jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Operasional
- 11) Penyediaan jasa administrasi keuangan
- 12) Penyediaan jasa kebersihan kantor
- 13) Penyediaan alat tulis
- 14) Penyediaan barang cetaka dan penggandaan

- 15) Penyediaan Makanan dan minuman
- 16) Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah
- 17) Penyediaan jasa administrasi kantor
- 18) Penyediaan jasa tenaga penunjang peleyanan administrasi perkantoran
- 19) Kunjungan kerja,pertemuan dan peninjauan lapangan dalam daerah
- 20) Evaluasi dan Implementasi Sarana dan prasarana serta pengembangan Pariwisata Kabupaten Siak

**Misi 3** :Meningkatkan pemasyarakatan olahraga kepada masyarakat dengan menyiapkan sarana dan prasarana untuk menuju masyarakat yang sehat serta berprestasi,dengan kegiatan:

- 1) Pelatihan dan Pelaksanaan paskibra 17 agustus
- 2) Pelatihan keterampilan bagi pemuda
- 3) Pembinaan dan Pembinaan olahraga atletik
- 4) Pembinaan dan pembinaan olahraga sepak takraw
- 5) Pembinaan dan Pembinaan Olahraga sepak bola
- 6) Mengikuti kompetisi olahraga
- 7) Penyelenggaraan POPDA
- 8) Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana olahraga
- 9) Pembinaan dan Pembinaan olahraga Bulu Tangkis
- 10) Pembinaan dan Pembinaan olahraga Silat
- 11) Pembinaan dan Pembinaan Olahraga tenis Meja<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Resentra Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak

### C. Penyajian dan Analisa data

#### 1. Gambaran Partisipasi Dinas Pariwisata Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Keberadaan Istana Siak Ditinjau Dari Partisipasi Dinas Pariwisata dalam bentuk ide/gagasan, Materi dan Tenaga

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa data tentang partisipasi Dinas Pariwisata dikumpulkan dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan adalah angket jenis tertutup dengan jumlah 35 item pernyataan. Setiap item terdiri empat option, yaitu SS, SR, JR, dan TP dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2 dan 1. Data hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 1**  
**Memberikan umpan balik kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomiannya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Sering	15	42.86
	Sering	16	45.71
	Jarang	3	8.57
	Tidak Pernah	1	2.86
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.1 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Memberikan umpan balik kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomiannya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 15 orang (42.86%) menjawab sangat sering, 16 orang (45.71%) menjawab sering, dan 3 orang (8.57%) menjawab jarang serta 1 orang (2.86%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering memberikan umpan balik kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomiannya.

**Tabel IV. 2**  
**Memberikan ide program untuk kegiatan objek wisata**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Sering	11	31.43
	Sering	15	42.86
	Jarang	7	20.00
2	Tidak Pernah	2	5.71
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.2 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk memberikan ide program untuk kegiatan objek wisata. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 11 orang (31.43%) menjawab sangat sering, 15 orang (42.86%) menjawab sering, dan 7 orang (20.00%) menjawab jarang serta 2 orang (5.71%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering memberikan ide program untuk kegiatan objek wisata.

**Tabel IV. 3**  
**Ikut berdiskusi mengenai permasalahan dan pengembangan objek wisata Istana Siak**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
	Sangat Sering	10	28.57
	Sering	20	57.14
	Jarang	4	11.43
3	Tidak Pernah	1	2.86
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.3 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk ikut berdiskusi mengenai permasalahan dan pengembangan objek wisata Istana Siak. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 10 orang (28.57%) menjawab sangat sering, 20

orang (57.14%) menjawab sering, dan 4 orang (11.43%) menjawab jarang serta 1 orang (2.86%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering ikut berdiskusi mengenai permasalahan dan pengembangan objek wisata Istana Siak.

**Tabel IV. 4**  
**Bersedia menjadi pelatih dan narasumber bagi masyarakat bila ingin belajar**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Sering	12	34.29
	Sering	13	37.14
	Jarang	8	22.86
	Tidak Pernah	2	5.71
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.4 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk bersedia menjadi pelatih dan nara sumber bagi masyarakat bila ingin belajar. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 12 orang (34.29%) menjawab sangat sering, 13 orang (37.14%) menjawab sering, dan 8 orang (22.86%) menjawab jarang serta 2 orang (5.71%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering bersedia menjadi pelatih dan nara sumber bagi masyarakat bila ingin belajar.

**Tabel IV. 5**  
**Memberikan layanan / penjelsan kepadamasyarakat mengenai objek wisata istana Siak**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Sering	12	34.29
	Sering	19	54.29
	Jarang	0	0.00
	Tidak Pernah	4	11.43
Jumlah		35	100.00



Tabel IV.5 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk memberikan layanan/penjelasan kepada masyarakat mengenai objek wisata Istana Siak. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 12 orang (34.29%) menjawab sangat sering, 19 orang (54.29%) menjawab sering, dan 0 orang (0.00%) menjawab jarang serta 4 orang (11.43%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering memberikan layanan/penjelasan kepada masyarakat mengenai objek wisata Istana Siak.

**Tabel IV. 6**  
**Memperlancar komunikasi masyarakat dalam bentuk penerbitan, siaran radio, televisi, pertunjukan dan lain-lain**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Sering	12	34.29
	Sering	14	40.00
	Jarang	5	14.29
	Tidak Pernah	4	11.43
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.6 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk memperlancar komunikasi masyarakat dalam bentuk penerbitan, siaran radio, televisi, pertunjukan dan lain-lain. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 12 orang (34.29%) menjawab sangat sering, 14 orang (40.00%) menjawab sering, dan 5 orang (14.29%) menjawab jarang serta 4 orang (11.43%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas

Pariwisata sering memperlancar komunikasi masyarakat dalam bentuk penerbitan, siaran radio, televisi, pertunjukan dan lain-lain.

**Tabel IV. 7**  
**Mengajukan usul untuk perkembangan objek wisata Istana Siak dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Sering	12	34.29
	Sering	11	31.43
	Jarang	6	17.14
	Tidak Pernah	6	17.14
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.7 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk mengajukan usul untuk perkembangan objek wisata Istana Siak dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 12 orang (34.29%) menjawab sangat sering, 11 orang (31.43%) menjawab sering, dan 6 orang (17.14%) menjawab jarang serta 6 orang (17.14%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering mengajukan usul untuk perkembangan objek wisata Istana Siak dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat.

**Tabel IV. 8**  
**Bagi hartawan bersedia memberikan bantuan dan tanpa pamrih untuk pengembangan objek wisata Istana Siak**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Sering	7	20.00
	Sering	17	48.57
	Jarang	6	17.14
	Tidak Pernah	5	14.29
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.8 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentukbagi hartawan bersedia memberikan bantuan danatanpa pamrih untuk pengembangan objek wisata Istana Siak. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 7 orang (20.00%) menjawab sangat sering, 17 orang (48.57%) menjawab sering, dan 6 orang (17.14%) menjawab jarang serta 5 orang (14.29%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering bagi hartawan bersedia memberikan bantuan danatanpa pamrih untuk pengembangan objek wisata Istana Siak.

**Tabel IV. 9**  
**Membantu fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan Istana Siak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Sering	10	28.57
	Sering	13	37.14
	Jarang	8	22.86
	Tidak Pernah	4	11.43
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.9 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentukmembantu fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan Istana Siak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 10 orang (28.57%) menjawab sangat sering, 13 orang (37.14%) menjawab sering, dan 8 orang (22.86%) menjawab jarang serta 4 orang (11.43%) menjawab tidak pernah. Jadi

berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering membantu fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan Istana Siak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

**Tabel IV. 10**  
**Bersedia meminjam perlengkapan pertkangan, perkembangan kesenian dan sebagainya yang dibutuhkan oleh masyarakat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Sering	8	22.86
	Sering	10	28.57
	Jarang	14	40.00
	Tidak Pernah	3	8.57
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.10 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk bersedia meminjam perlengkapan pertkangan, perkembangan kesenian dan sebagainya yang dibutuhkan oleh masyarakat. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 8 orang (22.86%) menjawab sangat sering, 10 orang (28.57%) menjawab sering, dan 14 orang (40.00%) menjawab jarang serta 3 orang (8.57%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering bersedia meminjam perlengkapan pertkangan, perkembangan kesenian dan sebagainya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

**Tabel IV. 11**  
**Membimbing masyarakat untuk mengembangkan kreativitasnya seperti membuat souvenir**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Sering	9	25.71
	Sering	10	28.57
	Jarang	12	34.29
	Tidak Pernah	4	11.43
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.11 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk membimbing masyarakat untuk mengembangkan kreativitasnya seperti membuat souvenir. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 9 orang (25.71%) menjawab sangat sering, 10 orang (28.57%) menjawab sering, dan 12 orang (34.29%) menjawab jarang serta 4 orang (11.43%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering membimbing masyarakat untuk mengembangkan kreativitasnya seperti membuat souvenir.

**Tabel IV. 12**  
**Memberikan dana untuk perbaikan objek wisata**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Sering	11	31.43
	Sering	14	40.00
	Jarang	7	20.00
	Tidak Pernah	3	8.57
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.12 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk memberikan dana untuk perbaikan objek wisata. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 11 orang (31.43%) menjawab sangat sering, 14 orang (40.00%) menjawab sering, dan 7 orang (20.00%) menjawab jarang serta 3 orang (8.57%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering memberikan dana untuk perbaikan objek wisata.

**Tabel IV. 13**  
**Memfasilitas masyarakat yang mau belajar untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna meningkatkan perekonomiannya**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

13	Sangat Sering	7	20.00
	Sering	7	20.00
	Jarang	12	34.29
	Tidak Pernah	9	25.71
	Jumlah	35	100.00

Tabel IV.13 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk memfasilitas masyarakat yang mau belajar untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna meningkatkan perekonomiannya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 7 orang (20.00%) menjawab sangat sering, 7 orang (20.00%) menjawab sering, dan 12 orang (34.29%) menjawab jarang serta 9 orang (25.71%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering memfasilitas masyarakat yang mau belajar untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna meningkatkan perekonomiannya.

**Tabel IV. 14**  
**Ikut memikirkan dan berusaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Sering	11	31.43
	Sering	8	22.86
	Jarang	8	22.86
	Tidak Pernah	8	22.86
	Jumlah	35	100.00

Tabel IV.14 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk ikut memikirkan dan berusaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 11 orang (31.43%) menjawab sangat sering, 8 orang (22.86%)

menjawab sering, dan 8 orang (22.86%) menjawab jarang serta 8 orang (22.86%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sangat sering ikut memikirkan dan berusaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat

**Tabel IV. 15**  
**Ikut mengontrol jalannya ekonomi masyarakat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Sering	10	28.57
	Sering	15	42.86
	Jarang	4	11.43
	Tidak Pernah	6	17.14
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.15 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk ikut mengontrol jalannya ekonomi masyarakat. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 10 orang (28.57%) menjawab sangat sering, 15 orang (42.86%) menjawab sering, dan 4 orang (11.43%) menjawab jarang serta 6 orang (17.14%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering ikut mengontrol jalannya ekonomi masyarakat.

**Tabel IV. 16**  
**Bersedia untuk datang ke acara yang dibuat oleh masyarakat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Sering	10	28.57
	Sering	15	42.86
	Jarang	10	28.57
	Tidak Pernah	0	0.00
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.16 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk bersedia untuk datang ke acara yang dibuat oleh masyarakat. Berdasarkan

rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 10 orang (28.57%) menjawab sangat sering, 15 orang (42.86%) menjawab sering, dan 10 orang (28.57%) menjawab jarang serta 0 orang (0.00%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering bersedia untuk datang ke acara yang dibuat oleh masyarakat.

**Tabel IV. 17**  
**Memperhatikan perkembangan ekonomi masyarakat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Sangat Sering	8	22.86
	Sering	24	68.57
	Jarang	1	2.86
	Tidak Pernah	2	5.71
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.17 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk memperhatikan perkembangan ekonomi masyarakat. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 8 orang (22.86%) menjawab sangat sering, 24 orang (68.57%) menjawab sering, dan 1 orang (2.86%) menjawab jarang serta 2 orang (5.71%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering memperhatikan perkembangan ekonomi masyarakat.

**Tabel IV. 18**  
**Bersedia menjadi responden yang baik terhadap penelitian-penelitian para masyarakat**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Sering	12	34.29
	Sering	9	25.71
	Jarang	10	28.57
	Tidak Pernah	4	11.43



Jumlah	35	100.00
--------	----	--------

Tabel IV.18 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Bersedia menjadi responden yang baik terhadap penelitian-penelitian para masyarakat. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 12 orang (34.29%) menjawab sangat sering, 9 orang (25.71%) menjawab sering, dan 10 orang (28.57%) menjawab jarang serta 4 orang (11.43%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering Bersedia menjadi responden yang baik terhadap penelitian-penelitian para masyarakat.

**Tabel IV. 19**  
**Bagi tokoh-tokoh masyarakat bersedia partner manajer dalam mempertahankan objek wisata Istana Siak**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Sangat Sering	9	27.27
	Sering	19	57.58
	Jarang	6	17.14
	Tidak Pernah	1	2.86
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.19 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Bagi tokoh-tokoh masyarakat bersedia menjadi partner manajer dalam mempertahankan objek wisata Istana Siak. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 9 orang (27.27%) menjawab sangat sering, 19 orang (57.58%) menjawab sering, dan 6 orang (17.14%) menjawab jarang serta 2 orang (2.86%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering Bagi tokoh-tokoh masyarakat bersedia menjadi partner manajer dalam mempertahankan objek wisata Istana Siak.

**Tabel IV. 20**  
**Memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat**

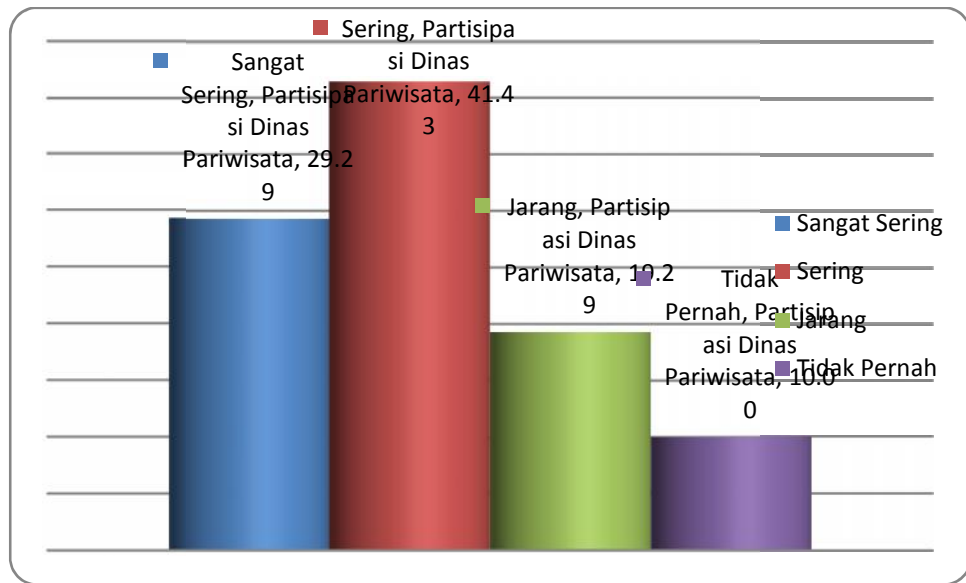
No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Sering	9	25.71
	Sering	21	60.00
	Jarang	4	11.43
	Tidak Pernah	1	2.86
Jumlah		35	100.00

Tabel IV.20 di atas menunjukkan data tentang indikator dalam bentuk Memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket bahwa dari 35 responden penelitian, terdapat 9 orang (27.27%) menjawab sangat sering, 21 orang (60.00%) menjawab sering, dan 4 orang (11.43%) menjawab jarang serta 1 orang (2.86%) menjawab tidak pernah. Jadi berdasarkan pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas Dinas Pariwisata sering memberikan umpan balik kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomiannya.

**Tabel IV. 21**  
**Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Partisipasi Dinas Pariwisata Meningkatkan Ekonomi Masyarakat melalui Keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak**

No	Item Pernyataan	SS		SR		JR		TP		N	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Memberikan umpan balik kepada masyarakat setempat untuk meningkatkan perekonomiannya.	15	42.86	16	45.71	3	8.57	1	2.86	35	100
2	Memberikan ide program untuk kegiatan objek wisata	11	31.43	15	42.86	7	20.00	2	5.714	35	100
3	Ikut berdiskusi mengenai permasalahan dan pengembangna Objek Wisata istana Siak	10	28.57	20	57.14	4	11.43	1	2.857	35	100
4	Bersedia menjadi pelatih dan nara sumber bagi masyarakat bila ingin belajar	12	34.29	13	37.14	8	22.86	2	5.714	35	100
5	Memberikan layanan/penjelasan kepada masyarakat mengenai objek wisata Istana Siak	12	34.29	19	54.29	0	0.00	4	11.429	35	100
6	Memperlancar komunikasi masyarakat dalam bentuk penerbitan, siaran radio, televisi pertunjukan dan lain-lain.	12	34.29	14	40.00	5	14.29	4	11.429	35	100
7	Mengajukan usul untuk perkembangan objek wisata Istana Siak dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat.	12	34.29	11	31.43	6	17.14	6	17.143	35	100
8	Bagi hartawan bersedia memberikan bantuan dana tanpa pamrih untuk pengembangan objek wisata Istana Siak.	7	20.00	17	48.57	6	17.14	5	14.286	35	100
9	Membantu fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan Istana Siak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat	10	28.57	13	37.14	8	22.86	4	11.429	35	100
10	Bersedia meminjamii perlengkapan pertukangan, perkembangan, kesenian dan sebagainya yang dibutuhkan oleh masyarakat.	8	22.86	10	28.57	14	40.00	3	8.571	35	100
11	Membimbing masyarakat untuk mengembangkan kreativitasnya, seperti membuat souvenir.	9	25.71	10	28.57	12	34.29	4	11.429	35	100
12	Memberikan dana untuk perbaikan objek wisata.	11	31.43	14	40.00	7	20.00	3	8.571	35	100
13	Memfasilitasi masyarakat yang mau belajar untuk melakukan kegiatan-kegiatan guna meningkatkan perekonomiannya.	7	20.00	7	20.00	12	34.29	9	25.714	35	100
14	Ikut memikirkan dan berusaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat	11	31.43	8	22.86	8	22.86	8	22.86	35	100
15	Ikut mengontrol jalannya ekonomi masyarakat	10	28.57	15	42.86	4	11.43	6	17.14	35	100
16	Bersedia untuk datang ke acara yang dibuat oleh masyarakat	10	28.57	15	42.86	10	28.57	0	0.00	35	100
17	Memperhatikan perkembangan ekonomi masyarakat	8	22.86	24	68.57	1	2.86	2	5.71	35	100
18	Bersedia menjadi responden yang baik terhadap penelitian-penelitian para siswa	12	34.29	9	25.71	10	28.57	4	11.43	35	100
19	Bagi tokoh-tokoh masyarakat bersedia menjadi partner manajer dalam mempertahankan objek wisata Istana Siak	9	25.71	19	54.29	6	17.14	1	2.86	35	100
20	Memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat.	9	25.71	21	60.00	4	11.43	1	2.86	35	100
<b>Jumlah</b>		205	585.7	290	828.6	135	385.7	70	200.0	700	2000
<b>Rata-rata</b>			29.29		41.43		19.29		10.00	35	100

Perbandingan partisipasi Dinas Pariwisata dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 1. Perbandingan Partisipasi Dinas Pariwisata meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak

Berdasarkan data pada grafik di atas diketahui bahwa partisipasi Dinas Pariwisata meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak ditinjau secara keseluruhan aspek ide/gagasan, materi dan tenaga yang menyatakan Sangat Sering sebesar 29.29%, yang menyatakan Sering sebesar 41.43%, yang menyatakan Jarang sebesar 19.29% dan yang menyatakan Tidak Pernah sebesar 10.00%.

Dalam hasil rekapitulasi hasil angket ini diberikan bobot pada setiap item yaitu:

Yang menjawab item Sangat Sering dengan bobot = 4

Yang menjawab item Sering dengan bobot = 3

Yang menjawab item jarang dengan bobot = 2

Yang menjawab item Tidak Pernah dengan bobot = 1

Dari rekapitulasi di atas menghasilkan nilai sebagai berikut:

$$\text{Sangat Sering} = 4 \times 205 = 820$$

$$\text{Sering} = 3 \times 290 = 870$$

$$\text{Jarang} = 2 \times 135 = 270$$

$$\text{Tidak Pernah} = 1 \times 70 = 70$$

$$\text{Jumlah} : 700 = 2030$$

$$N = 700 \times 4 = 2800$$

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{2030}{2800} \times 100\% \quad P = 72.5\%$$

Berdasarkan rekapitulasi hasil dari penyajian angket dapat diketahui bahwa  $P = 72.5\%$  yang berarti partisipasi Dinas Pariwisata meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak berada pada kategori “cukup baik”, karena kumulasi jawaban responden berada pada taraf antara 56 sampai 75% yakni sebesar : 72.5%.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perumusan masalah pada bab pendahuluan yaitu : bagaimanakah partisipasi Dinas Pariwisata meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak. Dari hasil data penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa:

Setelah data disajikan, diolah dan dianalisa, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi Dinas Pariwisata meningkatkan ekonomi masyarakat melalui keberadaan Istana Siak di Kecamatan Siak Kabupaten Siak adalah “**Cukup Baik**” (72.5%), karena berada pada interval 55-75%.

#### **B. Saran-saran**

1. Disarankan kepada Dinas Pariwisata agar dapat lebih meningkatkan partisipasinya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terutama pada aspek materi dan tenaga.
2. Disarankan kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan partisipasi yang telah diberikan oleh Dinas Pariwisata dengan baik agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Disarankan kepada Pemerintah Daerah perlu menjalin kerjasama yang lebih baik dan berkelanjutan dengan pihak-pihak yang kompeten dan berpengalaman dibidang pariwisata seperti diving center, travel, hotel dan akademisi dalam

pengembangan sosialisasi, komunikasi dan edukasi pembangunan pariwisata

Istana Siak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Ary. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Dokumentasi, Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Siak
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2004
- Hari Hartono, *Perkembangan Pariwisata, Kesempatan Kerja dan Permasalahannya*. PRISMA Th. III No. 2, Feb, 1974
- I Gusti Ngurah Bagus, *Hubungan Pariwisata dengan Budaya di Indonesia, Prospek dan Masalahnya*, Yogyakarta : Andi
- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, Yogyakarta : ANDI, 2005
- Isjoni Ishaq, *Masalah Sosial Masyarakat*, Pekanbaru : Unri Press, 2002
- Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Jakarta : Salemba Empat, 2003
- Jhon F. Echols dan Hasan Sadhily. 2003. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung : Rosda, 2004
- \_\_\_\_\_, *Managemen Berbasis Sekolah*, Bandung : Rosda, 2002
- Nanang Fattah, 2004, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung, Bani Qurisy
- Oka A Yoeti, *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2006



Renstra, Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sial  
Tahun 2011-2016

Siagian P Sondang, *Administrasi Pembangunan*, Jakarta : Gunung Agung, 2005

Selo Soemardjan, *Pariwisata dan Kebudayaan dalam Prisma No.1 Tahun III  
Februari*, 1974

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo  
Persada, 2002

Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999

Sudomo, *Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat, Buku Pegangan mata  
kuliah pengembangan masyarakat*. PLS Unri, 1979

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2005

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:  
Rineka cipta, 1998